

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi kesehatan ibu hamil memiliki pengaruh besar terhadap kualitas kehidupan generasi berikutnya. Masa kehamilan merupakan periode krusial yang membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam pemenuhan kebutuhan gizi (Odiase et al., 2023). Asupan gizi yang tepat selama masa kehamilan berperan besar dalam mendukung pertumbuhan janin serta kesiapan ibu dalam proses menyusui setelah melahirkan. Namun, hingga kini permasalahan gizi pada ibu hamil masih menjadi tantangan di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024), prevalensi kekurangan energi kronik (KEK) pada wanita hamil mencapai 17%, dan 28% ibu hamil mengalami anemia. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil belum mampu memenuhi kebutuhan gizi yang optimal selama masa kehamilan. Griffiths et al. (2020) menegaskan bahwa kekurangan gizi selama kehamilan dapat meningkatkan risiko komplikasi, berat badan lahir rendah, serta memengaruhi perkembangan kognitif anak di masa depan.

Melihat fenomena tersebut, jelas bahwa peran informasi gizi sangat krusial dalam menunjang keberhasilan kehamilan yang sehat. Informasi yang akurat memungkinkan ibu hamil untuk memahami kebutuhan tubuhnya dan mengambil keputusan yang tepat terkait pola makan, suplemen, serta pengaturan gaya hidup. Namun tidak semua ibu hamil memiliki kemampuan untuk memperoleh dan memanfaatkan informasi tersebut secara efektif. Banyak ibu hamil masih bergantung pada informasi dari lingkungan sekitar, keluarga, atau media sosial tanpa

memverifikasi kebenarannya. Kondisi ini dapat menyebabkan miskonsepsi atau praktik yang tidak sesuai dengan prinsip kesehatan. Hal tersebut sejalan dengan temuan Fitria & Prajawinanti (2022) yang menjelaskan bahwa ibu rumah tangga sering kali mengalami kesulitan dalam membedakan informasi kesehatan yang akurat dan tidak akurat.

Fenomena terkait kesehatan ibu dan anak juga terlihat di tingkat daerah, khususnya di Kota Semarang. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (2026), jumlah akta kelahiran yang diterbitkan di Kota Semarang pada tahun 2025 mencapai 25.666 akta, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 20.744 akta. Tingginya angka kelahiran menunjukkan pentingnya informasi kesehatan ibu dan anak, termasuk terkait pemenuhan gizi selama kehamilan dan persiapan menyusui. Oleh karena itu, ibu hamil perlu memiliki kemampuan dalam mencari, memahami, dan memanfaatkan informasi kesehatan secara tepat untuk mendukung kesehatan selama kehamilan hingga masa menyusui. Dengan demikian, perilaku informasi ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk persiapan menyusui menjadi penting untuk dikaji.

Perkembangan teknologi informasi sebenarnya telah membuka peluang besar bagi ibu hamil untuk memperoleh informasi gizi secara cepat dan luas. Akses terhadap situs kesehatan, aplikasi gizi, serta media sosial memungkinkan mereka untuk mencari berbagai panduan terkait kehamilan dan persiapan menyusui. Namun, kemudahan ini sering kali diiringi dengan tantangan baru, seperti kelebihan informasi (*information overload*) dan munculnya sumber informasi yang tidak kredibel. Akibatnya, ibu hamil dapat mengalami kebingungan dalam menentukan mana informasi yang benar dan sesuai dengan kebutuhannya. Dalam konteks ini, pemahaman mengenai perilaku

informasi menjadi penting untuk menjelaskan bagaimana seseorang mencari, menilai, dan menggunakan informasi yang diperoleh.

Kebutuhan informasi terkait gizi dan menyusui cenderung mulai meningkat ketika usia kehamilan memasuki trimester kedua dan ketiga. Pada fase tersebut, ibu hamil mulai mempersiapkan diri menghadapi persalinan dan masa laktasi sehingga perhatian terhadap asupan gizi, produksi Air Susu Ibu (ASI), dan kesiapan menyusui menjadi lebih besar. Trimester ketiga menjadi fase krusial dalam persiapan menyusui karena ibu mulai membutuhkan pemahaman mengenai ASI, teknik menyusui, serta dukungan dalam proses laktasi (Ulfa et al., 2024). Selain itu, edukasi dan kelas laktasi pada trimester kedua dan ketiga diketahui dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan kesiapan ibu dalam menghadapi proses menyusui melalui pemberian informasi yang lebih intensif (Astria et al., 2025).

Model *Information Behaviour* yang dikemukakan oleh Wilson (1997) memberikan kerangka teoretis yang relevan untuk memahami proses tersebut. Menurut Wilson, perilaku informasi meliputi seluruh aktivitas yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi, mulai dari munculnya kebutuhan, pencarian, hingga penggunaan informasi. Dalam konteks ibu hamil, teori ini dapat membantu menjelaskan bagaimana ibu hamil menyadari kebutuhan informasi gizi, mencari dan menyeleksi sumber informasi, serta memanfaatkan informasi tersebut dalam mempersiapkan masa menyusui.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ibu hamil masih menghadapi berbagai tantangan dalam memperoleh dan memahami informasi kesehatan selama masa kehamilan. McLeish et al. (2020) menemukan bahwa ibu hamil

cenderung memperoleh informasi dari berbagai sumber formal maupun informal yang tidak selalu terintegrasi, sehingga menimbulkan kebingungan dan ketidakpastian dalam memahami informasi yang diterima. Sementara itu, Taheri et al. (2021) menunjukkan bahwa ibu hamil melakukan verifikasi informasi dengan membandingkan berbagai sumber serta mencari konfirmasi dari tenaga kesehatan untuk memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perilaku informasi ibu hamil merupakan proses yang kompleks karena dipengaruhi oleh keberagaman sumber informasi serta kemampuan dalam menyeleksi dan memverifikasi informasi yang diterima.

Melihat hasil penelitian sebelumnya, penting untuk memperluas kajian perilaku informasi ibu hamil dalam konteks yang lebih spesifik, yaitu pemenuhan kebutuhan gizi untuk persiapan menyusui. Pemenuhan gizi selama kehamilan tidak hanya berpengaruh terhadap kondisi ibu, tetapi juga menjadi dasar bagi keberhasilan proses menyusui setelah melahirkan. Kesiapan fisik dan mental ibu dalam menghadapi masa menyusui turut dipengaruhi oleh kualitas informasi gizi yang diperoleh selama kehamilan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengeksplorasi perilaku informasi ibu hamil di Kota Semarang dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk persiapan menyusui.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku informasi ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk persiapan menyusui di Kota Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi perilaku informasi ibu hamil dalam memenuhi kebutuhan gizi untuk persiapan menyusui di Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang ilmu perpustakaan dan informasi, khususnya terkait dengan perilaku informasi dalam pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil untuk persiapan menyusui. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori-teori perilaku informasi yang relevan dengan situasi sosial dan budaya di Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan wawasan bagi tenaga medis, penyuluh kesehatan, dan lembaga terkait dalam merancang program pendidikan dan penyuluhan yang lebih efektif bagi ibu hamil. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya informasi gizi yang akurat dan tepat untuk mempersiapkan masa menyusui. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi media digital dan komunitas ibu hamil dalam meningkatkan kualitas serta kredibilitas konten informasi yang mereka sajikan.

1.5 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kota Semarang, dengan fokus pada ibu hamil yang sedang mempersiapkan masa menyusui. Lokasi penelitian ini mencakup beberapa

wilayah di Kota Semarang. Penelitian ini akan melibatkan ibu hamil yang tinggal di wilayah-wilayah tersebut sebagai subjek penelitian, yang dapat ditemukan melalui posyandu, klinik kesehatan, dan rumah sakit di daerah tersebut.

1.6 Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk memperjelas ruang lingkup penelitian agar pembahasan lebih terarah. Adapun pengertian istilah dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Perilaku Informasi

Perilaku informasi merupakan serangkaian aktivitas seseorang dalam mengenali kebutuhan, mencari, dan menggunakan informasi. Istilah ini digunakan untuk menjelaskan cara ibu hamil memperoleh serta memanfaatkan informasi gizi pada masa persiapan menyusui.

2. Ibu Hamil

Ibu hamil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wanita yang sedang mengandung, baik untuk pertama kalinya maupun yang sudah pernah hamil sebelumnya. Penelitian ini membatasi subjek pada ibu hamil yang berdomisili di Kota Semarang.

3. Kebutuhan Gizi

Kebutuhan gizi mencakup zat-zat yang diperlukan tubuh untuk menjaga kesehatan dan mendukung perkembangan janin. Penelitian ini menyoroti bagaimana informasi mengenai kebutuhan gizi dicari dan diterapkan oleh ibu hamil.

4. Persiapan Menyusui

Persiapan menyusui mengacu pada proses kesiapan fisik dan mental seorang ibu menjelang masa laktasi. Istilah ini digunakan untuk menggambarkan fase ketika ibu hamil mencari serta memahami informasi gizi guna mendukung kelancaran menyusui.

PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS DIPONEGORO